

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang akurat serta dapat diandalkan merupakan fondasi dari pengambilan keputusan ekonomi yang sehat bagi para pengguna laporan keuangan dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan menyediakan informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan serta mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dikatakan andal dan kredibel.

Menurut Nazariah (2021), laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan memerlukan pemeriksaan secara independen dan objektif oleh auditor eksternal guna menjamin keandalan, kredibilitas, serta bebas dari salah saji material. Auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang diberi kepercayaan oleh publik dan para pemangku kepentingan untuk memeriksa kewajaran dan mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Pada kenyataannya masih banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan laporan keuangan yang melibatkan auditor sehingga menyebabkan hasil audit yang tidak sesuai Standar Audit yang berlaku dan menurunnya kualitas audit. Salah satu kasus penyimpangan yang dilakukan akuntan publik terjadi pada kasus PT Hanson Internasional, Tbk yang terlibat skandal manipulasi laporan keuangan. Kasus ini terjadi di tahun 2016, PT Hanson Internasional, Tbk mencantumkan pendapatan fiktif sebesar Rp732 miliar dengan mencatat penjualan kavling siap bangun (Kasiba) yang belum memenuhi

syarat pengakuan pendapatan menurut PSAK 44 dengan belum terpenuhinya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), sehingga pendapatan PT Hanson International, Tbk menjadi *overstated* sebesar Rp613 miliar. Hal ini terungkap setelah pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan kejanggalan dari laporan keuangan tersebut yang menyesatkan para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kasus ini menyeret KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (PSS), anggota dari Ernst & Young Global Limited (EY) dengan auditor utama Sherly Jokom yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian saat memeriksa laporan keuangan PT Hanson Internasional, Tbk tahun 2016. Auditor yang bertugas dianggap telah lalai dalam bertugas karena melakukan audit yang tidak sesuai dengan Standar Audit (SA) yang berlaku dan gagal dalam mendeteksi misstatement material dalam laporan keuangan tersebut hingga auditor tersebut terbukti telah melanggar prinsip audit.

Kemudian, kasus lain terkait pelanggaran laporan keuangan dilakukan oleh PT Garuda Indonesia yang terjadi di tahun 2018. Masalah utama dalam kasus ini berasal dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 yang mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,84 ribu sehingga menimbulkan keraguan terhadap pelaporan tersebut sehubungan dengan lonjakan besar di tahun 2017 yang mencatat kerugian sebesar US\$ 216,58 juta. Kemudian kondisi perusahaan pada kuartal kedua tahun 2018 yang mengalami kerugian US\$ 114,08 juta semakin memperkuat dugaan kesalahan penyajian pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 (Andriyana & Trisnaningsih, 2022). Setelah dua komisaris PT Garuda Indonesia Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani karena

menyadari terdapat kejanggalan pada laporan keuangan tersebut, pada akhirnya diselidiki oleh OJK, BEI, dan KEMENKEU, hasilnya menunjukkan bahwa pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan tersebut tidak sesuai PSAK 23 tentang pengakuan pendapatan, sehingga OJK menyatakan laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Setelah pelanggaran tersebut terbukti, akuntan publik bernama Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan yang terlibat dalam mengaudit laporan keuangan tersebut ikut diperiksa oleh OJK dan KEMENKEU. Kemudian ditemukan bahwa akuntan publik tersebut bermasalah dan telah melanggar Standar Audit terutama SA 315 terkait identifikasi dan penilaian risiko salah saji material, SA 500 terkait bukti audit yang memadai, dan SA 560 terkait peristiwa setelah tanggal laporan (Heriani, 2019).

Fenomena-fenomena kasus pelanggaran laporan keuangan yang terjadi membuktikan bahwa masih banyak tindakan-tindakan auditor yang dapat menurunkan kualitas audit, sehingga berdampak negatif terhadap para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang andal merupakan laporan keuangan yang memberi gambaran akurat terkait kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga peran auditor eksternal diperlukan untuk memeriksa serta menilai kewajaran dan keabsahan laporan keuangan suatu entitas sebelum dipublikasikan. Setelah diaudit, laporan keuangan akan digunakan oleh investor dan para pemangku kepentingan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena menjadi faktor utama yang menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit yang rendah akan merugikan para pengguna

laporan keuangan, sehingga akan berakibat pada hilangnya kepercayaan publik pada profesi akuntan publik.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah *remote audit*. Seiring dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu, metode *remote audit* merupakan inovasi yang mulai diterapkan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Khususnya di masa pandemi COVID-19, *remote audit* berperan penting dalam kelangsungan proses audit, yang memungkinkan perusahaan tetap dapat memenuhi standar regulasi dan pelaporan. *Issue* terkait penerapan metode *remote audit* masih menghadapi pro dan kontra di kalangan bisnis. Karena banyak perspektif yang menganggap *remote audit* akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan bahwa auditor lebih berpotensi mengungkap kecurangan laporan keuangan ketika auditor melakukan pemeriksaan langsung secara fisik di tempat auditee (Ken Tysiac, 2020). Di sisi lain *Remote audit* memungkinkan auditor melakukan beberapa prosedur audit seperti akses dokumen langsung secara *real-time* pada sistem klien dari jarak jauh tanpa harus hadir di lokasi serta dapat menghindari hambatan mobilisasi, sehingga auditor dapat menggunakan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis mendalam pada area yang berisiko tinggi. Penerapan *remote audit* yang disertai dengan pengendalian mutu yang ketat dan kepatuhan terhadap standar audit, tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu namun juga dapat meningkatkan kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan suatu kondisi ketika auditor harus menyelesaikan penugasan sesuai dengan jangka waktu yang telah dianggarkan,

sehingga berpotensi mengakibatkan terjadinya pemangkasan prosedur audit yang dilakukan dan menyebabkan banyak bukti yang terlewat (Widhiaswari *et al.*, 2021). Pengurangan prosedur dalam pelaksanaan audit dapat terjadi ketika anggaran waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan kompleksitas tugas. Sehingga *time budget pressure* dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional pada auditor dalam menjalankan tugas yang diakibatkan oleh tekanan, hal ini dapat menurunkan kualitas hasil audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah religiusitas. Religiusitas merupakan bagian dari nilai-nilai yang diajarkan agama meliputi kejujuran, amanah, keadilan, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesederhanaan, serta kerja keras dan ketekunan. Nilai-nilai tersebut mendorong auditor untuk tidak melakukan penyimpangan terhadap prosedur audit demi kepentingan jangka pendek (Ramadhana & Hasnawati, 2022). Pribadi auditor yang memahami nilai-nilai religius dianggap memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya, khususnya jika auditor menjadikan nilai-nilai religiusitas tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan profesional, auditor dapat lebih mempertahankan integritas dan objektivitas sebagai pihak yang independen.

Selain pemahaman terhadap nilai-nilai religiusitas, aspek psikologis seperti *locus of control* juga dapat mempengaruhi kualitas audit. *Locus of control* merupakan perilaku individu dalam memandang apakah hasil pekerjaannya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (internal) atau oleh faktor-faktor di luar dirinya (eksternal) (Donnelly *et al.*, 2003). Auditor dengan tingkat *locus of control*

yang kuat cenderung bertanggung jawab, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mampu mengelola hambatan serta lebih proaktif dalam mengerahkan upaya demi mencapai hasil audit yang berkualitas.

Penelitian tentang kualitas audit sebelumnya sudah pernah diteliti oleh oleh Suwantari & Adi (2020) dengan judul “Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi” studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartikarini *et al.* (2024) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi *Remote Audit*” studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, komitmen organisasi dan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, terdapat inkonsistensi pada variabel yang telah diuji sebelumnya, sehingga penulis ingin menguji kembali variabel *remote audit*, *time budget pressure*, religiusitas, dan *locus of control*. Penulis ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan memilih objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis mengambil objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan fenomena latar belakang serta adanya penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Remote Audit*, *Time Budget Pressure*, Religiusitas dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *remote audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *remote audit*, *time budget pressure*, religiusitas, dan *locus of control* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik dan auditor bahwa *remote* audit dapat mempengaruhi kualitas audit jika auditor tidak memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi serta pentingnya nilai-nilai religiusitas yang diyakini auditor dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada seluruh perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal maupun pihak KAP tempat auditor bekerja untuk tidak memberi tekanan pada auditor dalam melaksanakan tugas untuk menghindari penilaian audit yang kurang tepat, serta membantu auditor dalam meningkatkan *locus of control* dalam diri auditor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor agar dapat menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan, melalui optimalisasi pemanfaatan *remote audit*, pengelolaan *time budget pressure* yang efektif, serta penguatan nilai religiusitas dan *locus of control* sebagai landasan moral dan psikologis dalam pelaksanaan audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini membagi sistematika penulisan menjadi 5, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian landasan teori dan pengembangan hipotesis terdiri dari landasan teori yaitu teori agensi dan teori atribusi, kualitas audit, *remote audit*, *time budget pressure*, religiusitas, *locus of control*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, pengujian dan analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan dan saran terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.